

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Studi ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner kepada santri dan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika antara factor resiko dengan efek cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point approach*) (Notoatmodjo, 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono (2010:118), populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.” Senada dengan itu

Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian”. Kaitannya dengan batasan tersebut populasi dibedakan menjadi dua yaitu, populasi terhingga dan populasi tidak terhingga. Populasi terhingga yaitu, populasi yang memiliki kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Sedangkan populasi tak terhingga yaitu, populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

Margono (2012:119) mengemukakan bahwa suatu populasi bagi suatu penelitian harus dibedakan kedalam sifat berikut ini:

- a. Populasi yang bersifat homogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama. Misalnya, seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup mengambil setetes darah saja. Dokter itu tidak perlu satu botol, sebab setetes dan sebotol darah hasilnya akan sama saja.
- b. Populasi yang bersifat heterogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua responden yaitu santri kelas 1 SMP usia (12 tahun-13 tahun) di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini responden yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sugiyono (2011:68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiono,2010).

Memperhatikan jumlah responden (172 santri, maka peneliti ini menggunakan metode *stratified random sampling* (sampel yang diambil berdasarkan strata atau perwakilan dari kelompoknya). Pengambilan sampel populasi didasarkan pada pertimbangan nilai sampel. Menurut Notoatmojo (2010).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N: Besar populasi

n: Besar sampel

d^2 : Konstanta Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 0,05%

$$\begin{aligned} n &= nb \frac{N}{1 + N(d^2)} \\ &= \frac{231}{1 + 231(0,05^2)} \\ &= 146,4342 \\ &= 146 \end{aligned}$$

Jadi jumlah responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 146 responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin.

Pondok pesantren *Salafiyah Nurul Amin* memiliki cukup banyak santri dan santriwati sehingga dapat dijadikan

sampel. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sehari.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang di amati/diteliti perlu sekali variable-variabel tersebut diberi batasan (Notoatmodjo, 2012)

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. (Basrowi dan Kasinu, 2007 : 179).

Variabel Penelitian pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

Tabel 3.1 Definisi operasional

VARIABLE	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
MEKANISME KOPING	Mekanisme koping merupakan setiap upaya yang diarahkan pada penatalaksanaan stress, yaitu cara dalam penyelesaian masalah dengan mekanisme pertahanan yang digunakan melindungi dari yang di ukur menggunakan kuisisioner indikator 1.Pengertian mekanisme koping 2.Sumber mekanisme koping 3.Respon mekanisme koping	Di ukur dengan alat ukur brief cope sebanyak 28 butir yaitu: 1.Belum pernah 2.Kadang-kadang 3.Sering 4.Sangat sering	1.Koping adaptif >65 2.Koping maladaptif <65	Nominal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Anggraeni & Saryono, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah di gunakan oleh Afifah Novianti pada tahun 2018 dan juga telah di uji validitas dan rehabilitas oleh peneliti. Angket adalah suatu cara pengumpulan data satu penelitian mengenai suatu yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket selalu berbentuk formulir yang berisikan pertanyaan question. Maka angket sering disebut Kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

1. Kuisisioner Mekanisme Koping

Kuesioner berupa pernyataan mengenai *Mekanisme Koping* dengan menggunakan skala Likert. Terdiri dari pertanyaan/pernyataan : menggunakan kuisisioner *Brief Cope* yang sudah baku kuisisioner ini untuk mengetahui mekanisme koping santri di pondok pesantren Salafiyah Nurul Amin yang terdiri dari 28 pertanyaan. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1 = belum pernah, 2 = kadang kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering.

Uji Reliabilitas dilakukan Carver (1997) dengan menggunakan Cronbach Alpha yang menunjukkan bahwa hampir semua subskala menghasilkan koefisien reliabilitas di atas 0.6, kecuali venting, denial, dan acceptance. Namun, karena pada setiap subskala hanya terdiri dari dua item, menurut Nunnally, koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah 0.5 (carver, 1997). Koefisien reliabilitas secara keseluruhan dari alat ukur ini adalah 0.881, dengan masing-masing subskala: *Active Coping* (0.68), *Planning* (0.73), *Positive Reframing* (0.64), *Acceptance* (0.57), *Humor* (0.73), *Religion* (0.82), *Using Emotional Support* (0.71), *Using Instrumental Support* (0.64), *Self-Distraction* (0.71), *Denial* (0.54), *Venting* (0.50), *Substance Use* (0.90), *Behavioral Disengagement* (0.65), dan *Self-Blame* (0.69).

Berikut adalah kisi-kisi alat ukur coping, Brief COPE (1997) :

<u>Subskala</u>	<u>No. Item</u>	<u>Contoh Item</u>
Venting	9 dan 21	Saya dapat mengekspresikan perasaan negative saya.
Active Coping	2 dan 7	Saya mengambil tindakan untuk mencoba membuat masalah ini menjadi lebih baik.
Self-distraction	1 dan 19	Saya mengalihkan pikiran dari masalah ini dengan bekerja atau melakukan aktivitas lain.
Denial	3 dan 8	Saya berkata pada diri sendiri bahwa "masalah ini tidak nyata".
Substance use	4 dan 11	Saya menggunakan alcohol atau obat-obatan lain (contoh: obat penenang, obat sakit kepala, dll) agar merasa lebih baik.
Use of emotional support	5 dan 15	Saya mendapatkan penghiburan dan pengertian dari orang lain.
Use of instrumental support	10 dan 23	Saya mendapat bantuan dan saran dari orang lain
Behavioral disengagement	6 dan 16	Saya menyerah dalam menghadapi masalah ini.
Positive reframing	12 dan 17	Saya mencoba melihat masalah ini dari sudut pandang yang berbeda agar membuatnya tampak lebih positive.
Planning	14 dan 25	Saya berusaha membuat strategi untuk memecahkan masalah ini
Humor	18 dan 28	Saya membuat lelucon mengenai masalah yang saya alami.
Acceptance	20 dan 24	Saya menerima fakta bahwa masalah ini telah terjadi.
Religion	22 dan 27	Saya berdoa dan bersedekasi saat mengalami maslaah.
Self-blame	13 dan 26	Saya menyalahkan diri sendiri karena hal-hal yang terjadi.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba sedikit 30 orang (Notoatmodjo, 2010).

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur maka perlu diuji, dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor nilai kuesioner. Dalam Meneliti Pengetahuan, peneliti menggunakan koefisien korelasi biseral karena jenis pernyataan digunakan menggunakan skala Gutmann dengan jawaban 1 dan 2.

Hasil uji kuesioner dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan software SPSS pada komputer. Dari hasil analisis tersebut didapatkan $r_{tabel} = 0,361$ dan pada hasil analisis kuesioner yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berjumlah 28 pertanyaan.

Pearson Product Moment dengan jenis pertanyaannya menggunakan skala *likert* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*): $df = n-2$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Suatu Butir/Item

N = Jumlah Subyek

X = Skor Suatu Butir/Item

Y = Skor Total

Keputusan uji:

- a. Bila r hitung (r_{pearson}) \geq r tabel: artinya pertanyaan tersebut valid
- b. Bila r hitung (r_{pearson}) $<$ r tabel: artinya pertanyaan tersebut tidak valid (Riyanto, 2011).

Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengukuran reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach* (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum ab^2$ = Jumlah Varian Butir/Item

ab^2 = Varian Total

r_{bpi} : Koefisien korelasi biserial antara X dan Y

M_p : Skor rata-rata hitung setiap responden yang menjawab soal dengan benar

M_t : Skor rata-rata dari nilai responden

SD_t : Standar deviasi skor total semua responden

Bila r hitung (r biseral) $\geq r$ table : artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila r hitung (r biseral) $< r$ table : artinya pertanyaan tersebut tidak valid (Arikunto, 2010)

2. Reabilitas

Setelah mengukur validitas, maka perlu mengukur reliabilitas data. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran berulang (konsistensi, akurasi dan presisi) (Saryono dan Anggraeni, 2013).

Pada pengujian reabilitas pada kuesioner menggunakan rumus KR (Kuder Richardson) 28 untuk skala Guttman pada kuisisioner Mekanisme Koping dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$r_{11} =$

$k =$

$X =$

Keterangan:

SBt = Simpangan baku dari skor total

r_{11} = Reabilitas soal

k = Jumlah butir soal

X = Rata-rata skor total

Bila nilai r hitung $\geq r$ konstanta 0,6 artinya pertanyaan tersebut dikatakan reliable (valid). Bila nilai r hitung $< r$ konstanta 0,6 artinya pertanyaan tersebut tidak reliable (tidak valid) (Riyanto, 2011)

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut :

1. Data primer

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang kecemasan yang di alami santri terhadap perpisahan dengan orang tua.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tentang santri usia (12 tahun-13 tahun) yang diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Samarinda.

Pengumplan data merupakan suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau al-hal yang ia ketehui (Arikuntu,2010). Pengumpulan data dilakukan secara langsung ditempat penelitian sesuai prosedur berikut.

1. Setelah proposal mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji, lalu peneliti meminta ijin untuk mendapat pengumpulan data kepada kepala Yayasan Pondok Pesantren samarinda dengan surat pengantar dari kampus universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Melakukan pendekatan kepada calon responden yaitu santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin dengan cara:
 - a) Menjelaskan tujuan dan latar belakang.
 - b) menjelaskan tujuan menandatangani lembar persetujuan dan meminta responden menandatangani lembar persetujuan.
 - c) membagi lembar kuisisioner dan menjelaskan cara pengisian.
 - d) memberi waktu kepada responden untuk mengisi kuisisioner selama 15-30 menit.
 - e) meningkatkan responden bahwa semua pertanyaan diminta untuk di isi.
 - f) setelah dianggap selesai peneliti mengumpulkan kembali kuisisioner dan memeriksa kembali kelengkapannya.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), memberikan tanda pada kata yang telah lengkap sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) *Editing* (Pemeriksaan Data) adalah kembali data yang telah dikumpulkan, apakah telah sesuai diharapkan atau tidak. Dalam melakukan editing ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Yakni : memeriksa kelengkapan data, memeriksa keseragaman data.
- b) *Coding* (pemberian kode) yaitu tahap yang dilakukan setelah semua kuesioner diedit atau disunting. Selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c) *Processing* (memasukan data) yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang telah diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.
- d) *Cleaning* yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

Rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

H. Etika Penelitian

Hidayat (2009), menjelaskan masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka sebagai etika penelitian harus diperhatikan yaitu:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yang dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009).

Sebelum menjadi responden, pasien, keluarga, atau responden penelitian akan diberikan informasi tentang tujuan penelitian agar responden penelitian memahami maksud, tujuan, serta dampaknya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah etika keperawatan dengan memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2009).

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden sehingga hanya peneliti saja yang mengetahui jawaban dari masing-masing responden berupa nomor urut pada lembar kuisioner.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2009). Kerahasiaan informasi ini selanjutnya peneliti masukkan dalam bentuk kode-kode saja dan lembar kuisioner asli yang telah diisi responden peneliti simpan dengan

baik dan setelah penelitian ini selesai maka lembar kuasioner tersebut akan peneliti musnahkan dalam jangka waktu minimal 5 tahun atau sesuai dengan ketentuan akademik.

I. Jalannya Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini meliputi persiapan, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pembuatan proposal

Tahap awal dalam membuat proposal penelitian yang di dalamnya melakukan study pendahuluan untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta dokumentasi. Selain itu, mencari literature yang berbubungan dengan masalah penelitian.

2. Pembuatan proposal

Setelah mendapat izin dari institusi pendidikan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencari data yang dibutuhkan kemudian membuat BAB 1-3 .dalam penyusunan proposal ini disertai dengan konsultasi kepada pembimbing. Selanjutnya peneliti mencari referensi untuk konsep teori dan metode penelitian kemudian dilakukan pembuatan kuesioner.

3. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melakukan sidang proposal.

4. Setelah selesai sidang proposal dilakukan, revisi kembali membuat proposal untuk perbaikan proposal.

5. Setelah perbaikan proposal dinyatakan ACC kemudian peneliti akan melakukan uji validitas dan realibilitas.
6. Setelah dinyatakan ACC peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan instrument berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik lingkungan yang hampir sama dengan responden penelitian.
7. Setelah mendapat uji validitas dan realibilitas, peneliti melakukan pengambilan data di tempat penelitian yang sudah mendapatkan izin.
8. Setelah melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan.
9. Peneliti melakukan konsultasi untuk hasil penelitian.
10. Sidang hasil dinyatakan ACC oleh pembimbing